

**PENGARUH PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL REMAJA TERHADAP
PERILAKU BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MA
MADANI ALAUDDIN PAO-PAO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh :

FITRIANI TASLIM

NIM: 20403110023

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2014

**PENGARUH PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL REMAJA TERHADAP
PERILAKU BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MA
MADANI ALAUDDIN PAO-PAO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

FITRIANI TASLIM

NIM: 20403110023

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari **FITRIANI TASLIM, NIM: 20403110023**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata - Gowa, 10 Mei 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730302 200212 1 002

Umi Kusyairi, S.Psi., M.A.
NIP. 19850816 201101 2 018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani Taslim
NIM : 20403110023
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkajene/22 November 1992
Jurusan : Pendidikan Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jalan Mannuruki II, Makassar
Judul : Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata - Gowa, Mei 2014
Penyusun,

Fitriani Taslim

NIM: 20403110023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao**”, yang disusun oleh Fitriani Taslim, NIM: 20403110023, mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 17 Juli 2014 M, bertepatan dengan 19 Ramadhan 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Biologi dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 17 Juli 2014 M
19 Ramadhan 1435 H

DEWAN PENGUJI:

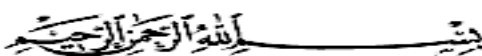
(Sesuai SK Dekan No. 985 Tertanggal 15 Juli 2014)

Ketua	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Misykat Malik Ibrahim, M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Muchlisa, S.Psi., M.A.	(.....)
Pembimbing I	: Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Umi Kusyairy, S.Psi, M.A.	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah atas izin dan petunjuk Allah SWT Skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada sang Khalik atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam mewujudkan karya ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita umat manusia Muhammad Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang merupakan sumber inspirasi dan motivasi dalam berbagai aspek kehidupan setiap insan termasuk penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya kepada orang tua yang telah memberi amanah yang besar untuk terus menempuh pendidikan hingga tingkatan tertinggi. Beliau adalah Ayahanda Muh. Taslim Nur dan Ibunda Hasnah Pratiwi yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan memberikan amanah kepada penulis dengan melimpahkan kasih sayang, doa restu dan pengorbanan ikhlas dan tak terhingga yang mana telah menjadi spirit yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menapaki hidup menuju masa depan yang cerah.

Secara khusus penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Qadir Gassing HT, MS., Rektor UIN Alauddin Makasar dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Dekan.
3. Drs. Safei, M.Si. dan Jamilah, S.Si., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar.
4. H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd. dan Umi Kusyairy, S.Psi., M.A. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Keluarga besar saya yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Biologi khususnya angkatan 2010.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Segala bantuan yang telah disumbangkan tidak dapat penulis balas. Hanya Allah SWT jualah yang dapat membalas sesuai dengan amal bakti Bapak, Ibu, Saudara dan saudari dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua orang.

Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat pada jurusan penulis yakni Pendidikan Biologi khususnya dan UIN Alauddin Makassar secara umum. Semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah SWT. Amin.

Samata – Gowa, Mei 2014



FITRIANI TASLIM
Nim: 20403110023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12-43
A. Perkembangan Aspek Sosial Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Pengertian Perkembangan Sosial	14
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Remaja	21
B. Perilaku Belajar Biologi	25
1. Pengertian Perilaku	25
2. Aspek-aspek Perilaku	26
3. Pengertian Belajar	28
4. Ciri-ciri Belajar	29
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Belajar	36
6. Mata Pelajaran Biologi.....	42

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	44-62
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	44
	B. Desain Penelitian.....	44
	C. Variabel Penelitian	45
	D. Populasi dan Sampel	45
	1. Populasi	45
	2. Sampel.....	45
	E. Teknik Pengumpulan Data	46
	F. Instrumen Penelitian.....	47
	G. Prosedur Pengumpulan Data	51
	H. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63-98
	A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao .	63
	1. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan	63
	2. Visi dan Misi.....	64
	3. Fasilitas	65
	4. Pengelola dan Pendidik.....	65
	5. Peserta Didik.....	67
	B. Gambaran Perkembangan Aspek Sosial Remaja Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao	67
	C. Gambaran Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao	72
	D. Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani AlauddinPao-pao	76
	E. Pembahasan	94
BAB V	PENUTUP	99-100
	A. Kesimpulan.....	99
	B. Implikasi Penelitian	100
	DAFTAR PUSTAKA	101
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
	A. Kisi-kisi Angket Penelitian	104
	B. Angket Penelitian	106
	C. Uji Validitas dan Reliabilitas	110
	D. Persuratan	114
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 2	Kategori Skor Perkembangan Aspek Sosial Remaja	55
Tabel 3	Kategori Skor Perilaku Belajar Biologi	55
Tabel 4	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	59
Tabel 5	Pengelola Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao.....	66
Tabel 6	Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao.....	66
Tabel 7	Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao	67
Tabel 8	Skor Perkembangan Aspek Sosial Remaja.....	68
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Perkembangan Aspek Sosial Remaja	70
Tabel 10	Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean dan Nilai Standar Deviasi	70
Tabel 11	Kategori Perkembangan Aspek Sosial Remaja	71
Tabel 12	Skor Perilaku Belajar Biologi.....	72
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Biologi	74
Tabel 14	Tabel Penolong untuk Menghitung Nilai Mean dan Nilai Standar Deviasi	75
Tabel 15	Kategori Perilaku Belajar Biologi.....	76
Tabel 16	Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Perkembangan Aspek Sosial Remaja	77
Tabel 17	Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Perilaku Belajar Biologi	78
Tabel 18	Penolong untuk Mencari Nilai Jumlah Kuadrat Galat.....	82
Tabel 19	ANAVA untuk Regresi Linear	84
Tabel 20	Penolong untuk Menghitung Koefisien Korelasi.....	85
Tabel 21	Penolong untuk Analisis Regresi Sederhana	89

ABSTRAK

Nama : Fitriani Taslim
NIM : 20403110023
**Judul : PENGARUH PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL REMAJA
TERHADAP PERILAKU BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS XI MA MADANI ALAUDDIN PAO-PAO**

Penelitian ini termasuk penelitian survei yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas adalah perkembangan aspek sosial remaja sedangkan variabel terikat adalah perilaku belajar biologi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao yang berjumlah 31 orang. Adapun sampelnya adalah siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao yang terdiri dari 31 orang karena peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk memperoleh data tentang perkembangan aspek sosial remaja, peneliti menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 25 item soal dengan 4 pilihan alternatif jawaban. Untuk memperoleh data tentang perilaku belajar biologi siswa peneliti juga menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari 25 item soal dengan 4 pilihan jawaban. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua serta statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah ketiga atau untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis perkembangan aspek sosial remaja memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,87 dengan kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas data dimana diperoleh nilai $dk = 5$ dan nilai $X^2_{hitung} = 9,310$. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($9,310 < 11,070$), maka distribusi data perkembangan aspek sosial remaja tersebut normal. Hasil analisis perilaku belajar biologi siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,48 dengan kategori tinggi. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas data dimana diperoleh nilai $dk = 5$ dan nilai $X^2_{hitung} = 10,755$. Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tabel ($10,755 < 11,070$), maka distribusi data hasil perilaku belajar siswa tersebut normal. Kemudian dilanjutkan dengan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dimana diperoleh $\hat{Y} = 40,293 + 0,467X$. Analisis statistik inferensial dengan uji signifikan (uji t) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 6,671$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,042. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,671 > 2,042$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti perkembangan aspek sosial remaja berpengaruh terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan berlangsung secara terus-menerus disepanjang rentang kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh proses belajar atau pengalaman. Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial, saling mempengaruhi satu sama lain¹. Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kearah independen, minat seksualitas, dan cenderung memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, serta isu-isu moral. Masa ini juga ditandai dengan kemampuan berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial budayanya. Pada proses interaksi sosial ini faktor intelektual dan emosional mengambil peran yang sangat penting. Masa remaja disebut juga masa untuk menemukan identitas diri (*self identity*). Usaha pencarian identitas banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi.

¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 51.

Lingkungan sosial juga memberi banyak pengaruh terhadap pembentukan kepribadian remaja. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan dirinya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat². Atas dasar inilah maka pengetahuan akan pentingnya pendidikan haruslah ada dan melekat pada diri seseorang. Sebab menurut kodratnya, manusia harus dididik tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sebagaimana layaknya.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³.

Pendidikan ditinjau dari sudut psikososial merupakan upaya penumbuh kembangan sumber daya manusia melalui hubungan antar pribadi. Pendidikan yang dimaksud dapat berlangsung secara formal dan terorganisasi di sekolah, maupun yang berlangsung secara informal yang diperoleh di lingkungan sosialnya seperti keluarga dan masyarakat. Kualitas perilaku belajar siswa sangat bergantung pada kualitas perkembangan aspek sosial siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas lagi⁴.

²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Cet. VII; Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 50.

³Republik Indonesia, *UU.No. 20 tahun 2003. Tentang Undang-Undang Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), h. 12.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 36.

Hal serupa juga dijelaskan dalam penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Nurlailah pada tahun 2012 di SMP Negeri 26 Makassar dengan subjeknya siswa kelas VIII yang menjelaskan bahwa perkembangan aspek sosial remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 3,850 > 1,671$)⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlailah mengkaji variabel perkembangan aspek sosial remaja dari aspek-aspek; kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, keluarga, kapasitas mental dan emosi. Sementara itu, variabel perilaku belajar dikaji dari aspek-aspek; kebiasaan, pengamatan, sikap, tingkah laku efektif, berpikir asosiatif dan apresiasi. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang mengkaji variabel perkembangan aspek sosial remaja dari aspek-aspek; kesadaran akan nilai dan norma sosial, kemampuan untuk memahami orang lain, menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi serta dorongan akan pergaulan. Sementara variabel perilaku belajar dikaji dari aspek-aspek; perhatian, tanggapan, keterampilan, berpikir dan daya ingat. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya membuktikan bahwa perkembangan aspek sosial remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah,

⁵Nurlailah, “Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar” (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar, 2012), h. 64.

maupun masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

Pada lingkungan keluarga seorang anak dihadapkan pada nilai dan norma yang harus diikuti dan dipatuhi sehingga memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan sosial anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku belajar siswa di sekolah. Sementara dalam lingkungan masyarakat anak dihadapkan pada berbagai situasi hubungan sosial yang lebih kompleks, keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting bagi perkembangan sosial anak. Hal ini dimaksudkan agar kelak anak tumbuh menjadi pribadi yang bertanggungjawab, berakhlak mulia, berjiwa sosial, dan jauh dari sikap menyimpang seperti kenakalan remaja.

Beberapa fakta menunjukkan kenakalan remaja sudah melebihi batas yang sewajarnya. 15-20% dari remaja usia sekolah di Indonesia sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah, 15 juta remaja perempuan usia 15-19 tahun melahirkan setiap tahunnya hingga Oktober 2013 telah tercatat 6.332 kasus AIDS dan 4.527 kasus HIV positif di Indonesia, dengan 78,8% dari kasus-kasus baru yang dilaporkan berasal dari usia 15-29 tahun. Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia di mana 20% diantaranya adalah aborsi yang dilakukan oleh remaja⁶.

⁶Siswati Budiarti, "Kenakalan Remaja, Bentuk, Penyebab, dan Cara mengatasinya," <http://siswatibudiarti.wordpress.com/2013/05/kenakalan-remaja-bentuk-penyebab-dan-cara-mengatasinya/> (2 Oktober 2013).

Setiap tahun pengguna narkoba selalu naik berdasarkan data dari kepolisian. Korban paling banyak berasal dari kelompok remaja, sekitar 14.000 orang atau 19% dari keseluruhan pengguna. Penggunaan narkoba ini akan berdampak buruk terhadap kehidupan remaja. Seperti timbul kecanduan, kurang percaya diri, kesulitan dalam berpikir dan berkonsentrasi saat belajar. Sejak Januari hingga Maret 2013, kriminalitas yang dilakukan oleh remaja seperti tawuran pelajar, balapan liar, minum minuman keras dan sebagainya meningkat 35% dibandingkan tahun sebelumnya, pelakunya rata-rata berusia 13 hingga 17 tahun. Hal ini semakin buruk seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti radio, televisi, telepon seluler, komputer, internet dan sebagainya. Sehingga sebagian besar remaja menghabiskan waktunya untuk menonton televisi, bermain *game*, dan *on-line*. Kondisi tersebut tentu akan berdampak secara langsung terhadap perilaku belajar remaja di sekolah pada saat proses belajar mengajar berlangsung⁷.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, pendidikan, dan keterampilan serta memberikan perubahan perilaku yang positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Keaktifan dan

⁷Samudera Prasetyo, "Fakta-Fakta Bentuk dan Akibat Kenakalan Remaja di Indonesia", <http://mastersamudrahacker.blogspot.com/2013/04/fakta-fakta-bentuk-dan-akibat-kenakalan-remaja-di.html> (2 Oktober 2013).

perhatian dari siswa sangat di butuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut tentunya berkaitan erat dengan perilaku belajar siswa.

Namun, berdasarkan pengamatan peneliti terhadap realitas di lapangan, ketika melakukan observasi di MA Madani Alauddin Pao-pao dengan subjeknya siswa kelas XI, terlihat bahwa pola perilaku belajar siswa menuju kearah negatif. Perilaku belajar negatif yang ditampakkan oleh siswa adalah sering tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, bercerita di belakang, mengantuk di kelas, bermain *game*, mengganggu teman, dan *on-line* di jejaring sosial. Mereka tidak memperhatikan penjelasan guru dan cenderung pasif serta bersikap apatis terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, Selain itu yang paling dominan adalah menyontek pekerjaan teman. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal ujian.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi batasan dalam penulisan ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran perkembangan aspek sosial remaja siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao?
2. Bagaimana gambaran perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao?

3. Apakah terdapat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian⁸. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao”.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_o : \mu = 0$

$H_a : \mu \neq 0$

Dimana,

H_o : Tidak terdapat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

H_a : Terdapat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

D. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional variabel dari judul yang peneliti ambil diantaranya adalah sebagai berikut berikut:

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

1. Perkembangan aspek sosial remaja (X)

Merupakan suatu pencapaian yang menggambarkan perkembangan kehidupan sosial remaja yang menyangkut pengetahuan mengenai nilai, moral, sikap, perilaku, dan tindakan atau peran remaja dalam kehidupan sosial baik yang terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja tahap pertengahan yaitu masa remaja dengan rentang usia 15-18 tahun.

Adapun perkembangan aspek sosial remaja yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut indikator; kesadaran akan nilai dan norma sosial, kemampuan untuk memahami orang lain, menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi serta dorongan akan pergaulan dengan kelompok teman sebaya.

2. Perilaku belajar biologi (Y)

Merupakan perilaku yang ditampakkan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran biologi berlangsung yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata atau tindakan yang merupakan respon reaksi dari proses pembelajaran biologi. Perilaku belajar yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut indikator; perhatian, tanggapan, keterampilan, serta berpikir dan daya ingat.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran perkembangan aspek sosial remaja siswa kelas

XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

2. Untuk mengetahui gambaran perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah

Manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah atau memperkaya khasanah kepustakaan atau dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan serta bahan komparasi dan informasi dalam mengkaji masalah yang relevan dengan hasil penelitian.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempelajari perkembangan aspek sosial remaja dan pengaruhnya terhadap perilaku belajar biologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat lebih memahami bahwa perkembangan aspek sosial remaja dapat dikaitkan dengan perilaku belajar biologi.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.
- c. Bagi lembaga, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya biologi.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dari keseluruhan skripsi ini, maka penulis mengemukakan garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Pendahuluan dimaksudkan untuk mengantar pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yaitu latar belakang masalah, dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang masalah, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Selanjutnya penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban atau dugaan sementara penulis tentang masalah yang akan diteliti. Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam variabel. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

Bab Kedua, penulis mengemukakan tinjauan pustaka, yaitu menjelaskan bahwa pokok masalah akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam hal ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka yang terdiri

atas dua sub bab yakni pada sub bab pertama dibahas mengenai perkembangan aspek sosial remaja, selanjutnya pada sub bab kedua dipaparkan tentang perilaku belajar.

Bab Ketiga, mengemukakan tentang metodologi penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: Jenis dan Lokasi Penelitian, Desain Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian lapangan.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian berisi saran-saran yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Aspek Sosial Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia individu terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar¹.

Remaja merupakan salah satu tahap dalam perkembangan individu dan seringkali disebut sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa dengan rentang usia 12-21 tahun. Pada masa ini muncul berbagai perubahan dari segi fisik maupun psikologi remaja seperti; perubahan postur tubuh, berfungsinya alat-alat reproduksi, dan munculnya keinginan untuk mencari jati diri serta memisahkan diri dari orang tua.

¹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9.

Secara teoritis rentangan usia remaja dibagi dalam beberapa tingkatan. Dalam hal ini para ahli berpendapat dikarenakan sulitnya memberi batas yang pasti akibatnya tidak jarang terjadi adanya batas usia yang saling tumpang tindih antara satu tingkatan dengan tingkatan yang lainnya. Walaupun demikian, pembagian itu tetap perlu karena dari keseluruhan masa remaja kenyataannya terdapat perbedaan-perbedaan tingkah laku akibat berbedanya usia mereka. Tingkat-tingkat perkembangan dalam masa remaja dapat dibagi-bagi dalam berbagai cara. Salah satu pembagian tahapan perkembangan remaja yaitu; remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun, dan remaja akhir 18-21 tahun².

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan psikologi) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik yang alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula³.

Masa remaja adalah masa yang identik dengan berbagai perubahan. Salah satu bentuk perubahan dalam masa remaja adalah mulai berfungsinya alat-alat atau organ reproduksi yang ditandai dengan terjadinya menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 98.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Cet. XIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 6-7.

Masa remaja ditandai dengan berkembangnya sikap dependen kepada orang tua kearah independen, minat seksualitas, dan cenderung memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, serta isu-isu moral. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan dirinya, maka remaja akan kehilangan arah, bagaikan kapal yang kehilangan kompas. Dampaknya mereka mungkin akan mengembangkan perilaku yang menyimpang (*delinquent*), melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat⁴.

Pada masa remaja, mulai muncul berbagai pertentangan dalam diri seorang remaja. Seperti merasa sudah mampu hidup mandiri sehingga ingin melepaskan diri dari orang tua. Mereka merasa sudah mampu mengembangkan dirinya sendiri dengan cara memperhatikan nilai, etika, moral, dan memperluas pergaulan. Namun, tak jarang pergaulan tersebut menimbulkan perilaku menyimpang.

2. Pengertian Perkembangan Sosial

Para ahli psikologi pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan yang seperti itu tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, meskipun tidak semua perubahan kemampuan dan sifat psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis⁵.

Perkembangan merupakan suatu tahap menuju kedewasaan yang bersifat *reversible* yang menyebabkan tercapainya berbagai kemampuan psikis yang baru.

⁴Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Cet. V; Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 54.

⁵Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, h. 50.

Perkembangan tidak dapat diukur hanya dapat dilihat dan diamati karena menyangkut perubahan yang bersifat kualitatif.

Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif yang berarti perkembangan bukan sekedar penambahan tiap senti pada tinggi badan seseorang atau kemampuan seseorang, melainkan proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks⁶.

Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, perkembangan adalah perihal berkembang, mekar, menjadi luas, banyak, dan sebagainya. Kata berkembang tidak saja meliputi aspek yang bersifat abstrak dalam hal kualitas, seperti pikiran dan pengetahuan, namun juga bersifat kongkret yang menunjukkan perkembangan positif⁷.

Perkembangan menyangkut perubahan yang bersifat kualitatif seperti perubahan dari segi fisiologis dan psikis. Perkembangan tidak hanya dikaitkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak tetapi juga hal-hal yang bersifat konkret.

Perkembangan sosial adalah proses perkembangan kepribadian siswa selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini berlangsung sejak masa bayi hingga akhir hayatnya⁸.

⁶Anurrahman, *Ilmu-Ilmu Perilaku* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 50.

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 83.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 36.

Menurut Power dalam Djaali mendefinisikan perkembangan sosial sebagai berikut:

Perkembangan sosial adalah kemajuan yang progresif melalui kegiatan yang terarah dari individu dalam pemahaman atas warisan sosial dan formasi pola-pola tingkah lakunya yang luwes. Hal itu disebabkan adanya kesesuaian yang layak antara dirinya dengan warisan sosial itu⁹.

Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam Djaali, perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau tata cara perilakunya dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat¹⁰.

Perkembangan sosial merupakan kegiatan manusia sejak lahir, dewasa, sampai akhir hidupnya akan terus melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya yang menyangkut norma-norma dan sosial budaya masyarakatnya¹¹.

Perkembangan sosial merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang akan terus berlangsung disepanjang rentang kehidupannya yang menyangkut pengetahuan mengenai nilai, norma, etika, serta budaya di lingkungannya. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai bentuk pengadaptasian manusia dengan lingkungannya.

Perkembangan aspek sosial remaja adalah perkembangan remaja yang berkaitan dengan kehidupan pribadi sebagai individu dalam kehidupan sosial, dan kemasyarakatan. Perkembangan remaja juga berkaitan dengan kehidupan pendidikan dan keluarga¹².

⁹Djaali, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 61-62.

¹⁰Djaali, *Psikologi Belajar*, h. 62.

¹¹Djaali, *Psikologi Belajar*, h. 63.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 53.

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan, seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasinya, dan sejenisnya. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada di dunia sekitarnya¹³.

Setiap manusia akan menjalin hubungan sosial dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Selain itu, manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya dalam kehidupannya memerlukan bantuan orang lain.

Hubungan sosial individu dimulai sejak individu berada di lingkungan rumah bersama keluarganya. Segera setelah lahir hubungan bayi dengan orang di sekitarnya, terutama ibu, memiliki arti yang sangat penting. Pengalaman hubungan sosial yang amat mendalam adalah melalui sentuhan ibu kepada bayinya terutama pada saat menyusui¹⁴.

Ketika seorang bayi lahir ia memulai hubungan sosial bersama dengan keluarganya terutama ibunya. Keluarga yang pertama kali mengajarkan hubungan sosial kepada bayi. Di dalam keluarga diajarkan berbagai sistem nilai dan norma yang harus dipatuhi.

¹³Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 50.

¹⁴Alisyahbana, *Psikologi Remaja* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 95.

Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial siswa juga selalu berkaitan dengan proses belajar. Konsekuensinya, kualitas perilaku belajar siswa sangat bergantung pada kualitas perkembangan aspek sosial siswa tersebut baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas lagi. Ini bermakna bahwa perilaku belajar itu amat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma agama, moral tradisi, moral hukum, dan norma lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa yang bersangkutan¹⁵.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Remaja

Sejumlah karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu sebagai berikut:

a. Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan

Masa remaja bisa disebut sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Penghayatan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan pernyataan diri akan kemampuan kemandiriannya. Perasaan kesunyian remaja disertai kesadaran sosial psikologis yang mendalam yang kemudian menimbulkan dorongan yang kuat akan pentingnya pergaulan untuk menemukan suatu bentuk sendiri.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 37.

b. Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial

Ada dua kemungkinan yang ditempuh oleh remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala akibatnya. Ini berarti bahwa reaksi terhadap keadaan tertentu akan berlangsung menurut norma-norma tertentu pula. Bagi remaja yang idealis dan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya, menuntut norma-norma sosial yang mutlak meskipun segala sesuatu yang telah dicobanya gagal. Sebaliknya, bagi remaja yang bersikap pasif terhadap keadaan yang dihadapi akan cenderung menyerah atau bahkan apatis.

c. Mulai cenderung memilih karier tertentu

Ketika telah memasuki masa remaja akhir, mulai tampak kecenderungan mereka untuk memilih karier tertentu meskipun dalam pemilihan karier tersebut masih mengalami kesulitan. Ini wajar karena pada orang dewasa pun kerap kali masih terjadi perubahan orientasi karier dan kembali berusaha menyesuaikan diri dengan karier barunya¹⁶.

Masa remaja akhir ditandai dengan munculnya pemikiran tentang karier. Walaupun mereka masih bingung dalam pemilihan karier tersebut. Pada masa ini, remaja sudah mulai berpikir kearah dewasa.

Pada masa remaja, anak mulai memperhatikan dan mengenal berbagai nilai dan norma sosial. Pada masa remaja berkembang pula "*social cognition*", yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai

¹⁶Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, h. 91-93.

individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai, maupun perasaannya. Menurut Erick Erison bahwa masa remaja terjadi masa krisis, masa pencarian jati diri. Dia berpendapat bahwa penemuan jati diri seseorang didorong oleh sosiokultural. Sedangkan menurut Freud, Kehidupan sosial remaja didorong oleh dan berorientasi pada kepentingan seksual¹⁷

Perkembangan aspek sosial remaja ditandai dengan munculnya kemampuan untuk memahami orang lain, mulai mengenal nilai dan norma sosial, serta usaha mencari jati diri. Pencarian jati diri didorong oleh sosiokultural.

Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain (teman sebaya). Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama dapat di pertanggungjawabkan maka kemungkinan besar remaja tersebut akan menampilkan pribadinya yang baik. Sebaliknya, apabila kelompoknya itu menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral maka sangat dimungkinkan remaja akan melakukan perilaku seperti kelompoknya tersebut. Kehidupan sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi. Remaja sering mengalami sikap hubungan sosial yang tertutup sehubungan dengan masalah yang dialaminya. Pergaulan remaja banyak diwujudkan dalam bentuk kelompok-kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil¹⁸.

¹⁷ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, h. 57.

¹⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, h. 58.

Perkembangan aspek sosial remaja ditandai pula dengan kecenderungan untuk mengikuti pendapat, opini, dan kegemaran orang lain. Selain itu kehidupan sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi.

Kehidupan sosial pada jenjang usia remaja ditandai oleh menonjolnya fungsi intelektual dan emosional. Mereka akan mengalami sikap hubungan sosial yang bersifat tertutup ataupun terbuka seiring dengan masalah pribadi yang dialaminya. Keadaan ini dinyatakan sebagai krisis identitas diri. Proses pembentukan identitas diri dan konsep diri merupakan sesuatu yang kompleks. Konsep diri ini tidak hanya terbentuk dari bagaimana remaja percaya tentang keberadaan dirinya, tetapi juga dari bagaimana orang lain menilai tentang keberadaan dirinya¹⁹.

Kehidupan sosial remaja ditandai dengan menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi. Selain itu, terjadi proses pembentukan identitas diri. Konsep diri terbentuk dari bagaimana remaja memandang dirinya serta bagaimana orang lain menilai dirinya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Remaja

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan aspek sosial remaja yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Dengan kata lain, yang sangat

¹⁹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 90.

dibutuhkan oleh remaja dalam perkembangan sosialnya adalah iklim kehidupan keluarga yang kondusif. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga. Gardner dalam penelitiannya menemukan bahwa interaksi antar anggota keluarga yang tidak harmonis merupakan suatu korelat yang potensial menjadi penghambat perkembangan sosial remaja²⁰.

Iklim keluarga yang kondusif turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek sosial remaja. Keluarga yang tidak harmonis akan menghambat perkembangan aspek sosial remaja. Sebaliknya keluarga yang harmonis akan mendukung perkembangan aspek sosial remaja.

b. Lingkungan sekolah

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya dan sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sangat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya. Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi dirinya. Sebagaimana keluarga, sekolah juga memiliki potensi memudahkan atau menghambat perkembangan hubungan sosial remaja.²¹

Para guru dan teman di sekolah membentuk lingkungan norma bagi remaja. Di sekolah berlaku sistem nilai dan norma yang harus dipatuhi, sehingga kondusif tidaknya iklim kehidupan sekolah turut memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek sosial remaja.

²⁰Sumadi Surybrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Rajawali, 1991), h. 120.

²¹Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, h. 96-97.

c. Lingkungan masyarakat

Seperti halnya lingkungan keluarga dan sekolah, masyarakatpun turut memberikan andil dalam perkembangan sosial remaja. Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting. Kurangnya keteladanan sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan hubungan sosial remaja diperkuat oleh pendapat Soetjipto Wirosardjono yang mengatakan:

Bentuk-bentuk perilaku sosial merupakan hasil tiruan dan adaptasi dari pengaruh kenyataan sosial yang ada. Kebudayaan kita menyimpan potensi melegitimasi anggota masyarakat untuk menampilkan perilaku sosial yang kurang baik dengan berbagai dalih yang sah maupun yang tak terelakkan. Dengan demikian, iklim kehidupan masyarakat memberikan urutan penting bagi variasi perkembangan hubungan sosial remaja²².

Perkembangan sosial dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain keluarga, status sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan, dan kemampuan mental, terutama emosi dan intelegensi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan sosial anak. Keluarga merupakan media sosialisasi yang paling efektif bagi anak. Dalam keluarga berlaku nilai dan norma kehidupan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh anak.

²²Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, h. 97-98.

b. Kematangan

Proses sosialisasi tentu saja memerlukan kematangan fisik dan psikis. Untuk memberi dan menerima pandangan atau pendapat orang lain diperlukan kematangan intelektual dan emosional. Selain itu, kematangan mental dan kemampuan berbahasa ikut pula menentukan keberhasilan seseorang dalam berhubungan sosial.

c. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial dipengaruhi pula oleh kondisi atau status sosial ekonomi keluarga. Masyarakat akan memandang seorang anak dalam konteksnya yang utuh dengan keluarga anak itu. Dari pihak anak itu sendiri, perilakunya akan memperlihatkan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya. Ia akan menjaga status sosial dan ekonomi keluarganya. Hal itu mengakibatkan anak akan menempatkan dirinya dalam pergaulan sosial yang tidak tepat. Kondisi demikian dapat berakibat lebih jauh, yaitu anak menjadi terisolasi dari kelompoknya. Akibat lain, anak-anak dari keluarga kaya akan membentuk kelompok elit dengan nilai dan norma sendiri.

d. Pendidikan

Pendidikan merupakan media sosialisasi yang terarah bagi anak. Sebagai proses pengoperan ilmu yang normatif, pendidikan akan warna terhadap kehidupan sosial anak di masa yang akan datang. Pendidikan moral diajarkan secara terprogram dengan tujuan untuk membentuk kepribadian anak agar mereka memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena

itu, siswa bukan saja dikenalkan dan ditanamkan nilai dan norma keluarga dan masyarakat, tetapi juga nilai dan norma kehidupan bangsa dan negara.

e. Kapasitas mental: emosi dan intelegensi

Kapasitas emosi dan kemampuan berpikir mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, berbahasa, dan menyesuaikan diri terhadap kehidupan di masyarakat. Perkembangan emosi dan intelegensi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi dan memiliki emosi yang stabil akan mampu memecahkan berbagai permasalahan hidupnya di masyarakat.²³

Kapasitas emosi dan intelegensi berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelektual tinggi dan memiliki emosi yang stabil akan mempengaruhi cara berpikir, berbahasa, serta kemampuan dalam memecahkan permasalahan hidupnya.

B. Perilaku Belajar Biologi

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah reaksi insting bawaan dari berbagai stimulus yang selanjutnya akan direseptor didalam otak. Timbulnya perilaku akibat pengalaman proses belajar²⁴.

Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini saling berhubungan jika salah satu aspek mengalami hambatan, maka aspek perilaku lainnya juga terganggu²⁵.

²³Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 91-93.

²⁴Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, h. 153.

Perilaku merupakan proses mental dari reaksi seseorang yang sudah tampak dan yang belum tampak atau masih sebatas keinginan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah totalitas dari penghayatan dan reaksi yang dapat langsung terlihat (*overt behavior*) atau yang tampak (*covert behavior*). Timbulnya perilaku akibat dari interaksi stimulus internal dan eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif, dan motorik²⁶.

Perilaku adalah reaksi yang tampak dari seseorang sebagai akibat dari adanya stimulus dari luar yang ditangkap oleh reseptor dan kemudian di proses oleh sistem saraf. Timbulnya perilaku akibat dari interaksi stimulus internal dan eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif, dan motorik.

2. Aspek-aspek Perilaku

Menurut Herri dan Namora aspek-aspek perilaku adalah sebagai berikut²⁷:

a. Pengamatan

Pengamatan adalah pengenalan objek dengan cara melihat, mendengar, meraba, membau, dan mengecap. Kegiatan-kegiatan ini biasanya disebut sebagai modalitas pengamatan.

²⁵Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi* (Cet. I; Jakarta: Kencana Premata Media, 2010), h. 27.

²⁶Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi*, h. 28.

²⁷Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, *Pengantar Psikologi*, h. 29-37.

b. Perhatian

Menurut Notoatmodjo mengatakan bahwa, perhatian adalah kondisi pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek dan merupakan kesadaran seseorang dalam aktifitas.

c. Tanggapan

Tanggapan adalah gambaran dari hasil suatu penglihatan, sedangkan pendengaran dan penciuman merupakan aspek yang tinggal dalam ingatan.

d. Fantasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membentuk tanggapan yang telah ada. Namun tidak selamanya tanggapan-tanggapan baru selalu sama dengan tanggapan-tanggapan sebelumnya.

e. Ingatan (*memory*)

Segala macam kegiatan belajar melibatkan ingatan. Jika seseorang tidak dapat mengingat apapun mengenai pengalamannya berarti dia tidak dapat belajar apapun. Untuk berkomunikasi manusia selalu mengingat pikiran-pikiran yang akan diungkapkan guna memunculkan setiap pikiran baru.

f. Berpikir

Berpikir adalah aktifitas idealistis menggunakan simbol-simbol dalam memecahkan masalah berupa deretan ide dan bentuk bicara. Melalui berpikir orang selalu meletakkan hubungan antara pengertian dengan logika berpikir. Artinya, melalui berpikir orang mampu memberikan pengertian, asumsi, dan menarik

kesimpulan. Berpikir menjadi ukuran keberhasilan seseorang dalam belajar, berbahasa, berpikir, dan memecahkan masalah.

g. **Motif**

Adalah dorongan dalam diri yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motif tidak dapat diamati, namun dapat terlihat melalui bentuk-bentuk perilakunya.

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai bentuk perubahan yang dapat terjadi pada dirinya dan pada lingkungan sekitarnya, maka proses belajar akan selalu terjadi tanpa henti dalam kehidupan manusia. Sebab, menurut kodratnya manusia memang harus dididik tanpa pendidikan manusia tidak dapat berkembang sebagaimana layaknya²⁸. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi disepanjang rentang kehidupan manusia yang diakibatkan oleh interaksi manusia dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan dari hasil latihan melainkan perubahan kelakuan²⁹.

²⁸Saefuddin Aswar, *Psikologi Belajar* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 164.

²⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 28.

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku dan bukan merupakan suatu tujuan. Hasil belajar yaitu perubahan kelakuan bukan suatu penguasaan dari hasil latihan.

4. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Slameto ciri-ciri belajar ditandai dengan perubahan sebagai berikut³⁰:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Misalnya, jika seorang anak belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak menulis menjadi dapat menulis.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian,

³⁰Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Makassar: UNM Press, 2008), h. 65-66.

makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Misalnya, perubahan tingkah laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seorang anak dalam memainkan piano setelah belajar tidak akan hilang, melainkan akan terus dimiliki dan bahkan makin berkembang bila terus dipergunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi dan ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah serta perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Seorang individu yang telah melalui proses belajar akan mengalami perubahan secara menyeluruh pada aspek-aspek; kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuannya.

Menurut Slameto ciri-ciri perilaku belajar ditandai dengan hal-hal sebagai berikut³¹:

a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Perubahan ini nampak pada kemampuan mereka dalam menganalisa kemudian memecahkan sebuah masalah.

b. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Artinya, sesuatu yang dipelajari hari ini hendaklah dikembangkan,

³¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 2005), h. 43.

hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi sekaligus mengukur sejauh mana kemampuan yang telah mereka miliki.

c. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan dan sebagainya.

Ciri-ciri belajar ditandai dengan adanya perubahan yang disadari dan disengaja (intensional), perubahan yang fungsional, dan perubahan yang bersifat aktif.

Menurut Makmun perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- a. Informasi verbal; yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
- b. Kecakapan intelektual; yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkrit, konsep abstrak, aturan dan hukum.

- c. Strategi kognitif; kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Kecakapan intelektual lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.
- d. Sikap; yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain sikap adalah respon terhadap masalah yang muncul dan berinisiatif memecahkan masalah tersebut dengan berdasarkan perasaan yang ada dalam dirinya.
- e. Kecakapan motorik; ialah hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik³².

Perwujudan atau manifestasi dari perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

a. Kebiasaan

Setiap siswa yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan atau pengurangan nilai, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

³²Syamsuddin Abin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, h. 130.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerak motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

c. Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar, objektif sebelum mencapai pengertian. Pengertian yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

d. Berpikir Asosiatif

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan yang lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antar rangsangan dengan respons. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

e. Daya Ingat

Daya ingat merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai

dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang mereka hadapi.

f. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang. Pada prinsipnya sikap dapat dianggap suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek.

g. Apresiasi

Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dalam penerapannya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian nilai luhur. Tingkat apresiasi seorang siswa terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya.

h. Tingkah Laku Efektif

Tingkah laku efektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti; takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar. Oleh karena itu, mereka juga dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar³³.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 23.

Tingkah laku efektif merupakan salah satu perwujudan dari perilaku belajar yang menyangkut berbagai macam emosi seperti marah, senang, sedih, takut dan lain sebagainya.

Perilaku belajar siswa pada mata pelajaran biologi berbeda dengan mata pelajaran lain. Hal ini dikarenakan biologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Dalam pelajaran biologi, siswa mempelajari objek kajian yang bersifat konkret dan dapat ditangkap indera serta dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata). Selain itu biologi sangat erat kaitannya dengan kegiatan praktikum yang secara tidak langsung akan memicu keterampilan proses siswa yang pada akhirnya tercermin dari perilaku belajarnya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar

Slameto menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah sebagai berikut³⁴:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor jasmaniah

a) Faktor kesehatan

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 54-55

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya kurang baik. Ketika belajar akan cepat lelah, capek, pusing dan lainnya.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya. Individu yang menderita cacat tubuh akan terganggu belajarnya. Siswa yang memiliki cacat atau kelainan pada diri mereka cenderung malu sehingga menghambat hubungan sosial dan belajarnya.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi dalam diri digunakan untuk berfikir secara abstrak dan mereaksi lingkungan serta membantu seseorang untuk menyesuaikan diri. Intelegensi erat kaitannya dengan kecerdasan. Tingkat intelegensi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku belajar siswa.

b) Bakat

Merupakan potensi yang ada di dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan. Bakat adalah salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan faktor yang penting

terhadap perkembangan manusia karena bakat sudah ada semenjak lahir dan membantu manusia untuk melakukan suatu hal sesuai dengan bakatnya tersebut.

c) Minat

Dapat diartikan sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Minat memungkinkan pada keinginan atau *interest* seseorang pada suatu hal. Apabila mata pelajaran sesuai dengan minatnya maka perilaku belajarnya akan baik-baik saja.

d) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi berperan dalam belajar siswa. Motivasi belajar tinggi menjadikan seseorang bersemangat untuk belajar, begitu pula sebaliknya. Motivasi yang rendah menjadikan siswa malas untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku belajar adalah faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan tempat pendidik utama bagi seseorang. Keluarga membentuk sikap, perilaku, serta pola pikir orang tersebut.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat seseorang belajar, memperoleh informasi, dan lain-lain. Termasuk didalam faktor sekolah yaitu; metode mengajar, kurikulum, dan relasi guru atau pengajar dengan siswa. Proses belajar mengajar melibatkan pengajar dengan peserta didik. Relasi yang baik akan menimbulkan semangat untuk belajar mata pelajaran yang di bawakan oleh pengajar. Relasi antarsiswa memiliki keunikan sendiri. Kadang ada yang bersifat kurang menyenangkan, persaingan tidak sehat yang menyebabkan beberapa peserta didik mengalami tekanan batin, diasingkan, dan mengganggu belajarnya.

3) Faktor masyarakat

Kegiatan di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi seseorang. Teman bergaul juga dapat memberikan pengaruh. Pengaruh dari teman lebih cepat merasuk dalam diri siswa. Bila bergaul dengan orang yang negatif maka akan berdampak yang sama. Seperti merokok, minum-minum, begadang, dan lain-lain.

Muhibbin Syah menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar adalah sebagai berikut³⁵:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni; aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (bersifat rohaniah).

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 146-157.

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai kepala pusing dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk bereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi atau tingkat kecerdasan (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses dan begitupun sebaliknya.

b) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan

perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

c) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial siswa mencakup keluarga, masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan. Kondisi lingkungan sosial yang buruk akan berdampak pada perkembangan sosial siswa yang sangat mempengaruhi aktivitas atau perilaku belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi

dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive*.

6. Mata Pelajaran Biologi

Biologi merupakan cabang ilmu sains (IPA) yang mempelajari berbagai permasalahan makhluk hidup dan lingkungannya melalui pendekatan pembelajaran saintifik yang membangun pengetahuan dengan metode ilmiah. Ciri-ciri ilmu biologi yaitu; objek kajian berupa benda konkret dan dapat ditangkap indera,

dikembangkan berdasarkan pengalaman empiris (pengalaman nyata), memiliki langkah-langkah sistematis yang bersifat baku, menggunakan cara berpikir logis yang bersifat deduktif artinya berpikir dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus menjadi ketentuan yang berlaku umum, berpikir induktif yaitu cara berpikir dari hal-hal khusus ke hal-hal bersifat umum, dan hasil berupa hukum-hukum yang berlaku umum dimanapun diberlakukan³⁶

Biologi merupakan bidang ilmu yang memiliki ruang lingkup sangat luas maka ilmu biologi berkembang membentuk cabang-cabang ilmu biologi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yaitu; tingkat organisasi kehidupan, kelompok organisme, aspek kehidupan atau kaitannya dengan ilmu lain (sebagai ilmu campuran, terapan)³⁷.



³⁶Teloanyar, "Biologi Sebagai Ilmu", <http://teloanyar.blogspot.com/2012/04/biologi-sebagai-ilmu.html> (24 Mei 2014).

³⁷Agung Beranderen, "Karakteristik Ilmu Biologi", <http://wawasanbiologi.blogspot.com/2012/01/karakteristik-biologi.html> (24 Mei 2014)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

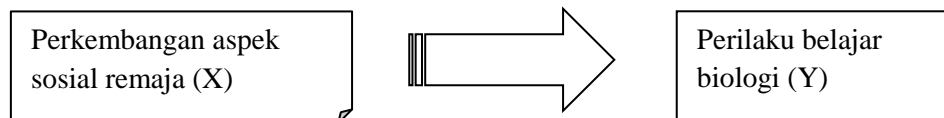
A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *survey* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang diberikan kepada responden untuk meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti¹. Penelitian jenis *survey* mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok². Penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Madani Alauddin Pao-pao dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipergunakan oleh peneliti guna mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Desain Pengaruh antar variabel dapat dilihat seperti model di bawah ini:



¹Muhammad Basirun, "Penelitian Survey", <http://basirunmetpel.blogspot.com/2011/01/penelitian-survey.html>

²Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Cet.III; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang mana:

1. Variabel bebas adalah perkembangan aspek sosial remaja.
2. Variabel terikat adalah perilaku belajar biologi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³. Populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao yang terdiri dari 31 orang. Pengambilan populasi seluruh kelas XI MA berangkat dari asumsi bahwa kelas XI MA termasuk dalam rentang usia remaja pertengahan yaitu usia 15-18 tahun.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian hasil penarikan kesimpulan akan diberlakukan untuk semua populasi⁴. Sampel dalam

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 118.

penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling jenuh* dengan asumsi jumlah populasi relatif kecil serta ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Quesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁵.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang (*person*). Dokumentasi dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 162.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau bahan yang digunakan untuk memperoleh data. Olehnya itu, instrumen harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti agar data yang diperoleh bisa akurat. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Angket (*Quesioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁶. Angket yang diberikan kepada responden bertujuan untuk memperoleh data-data mengenai sejauh mana pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao. Adapun kisi-kisi dari instrumen angket yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kisi-kisi instrumen angket

Variabel	Indikator	Deskriptif	Jumlah Item	No. Soal
1. Perkembangan aspek sosial remaja	1. Kesadaran akan nilai dan norma sosial	1) Menghormati dan menghargai orang yang lebih tua	3 Item	1, 2, 4
		2) Menaati peraturan	2 Item	3, 5
		3) Memperhitungkan norma yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat	3 Item	6, 8, 9

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 162.

2. Perilaku Belajar Biologi	2. Kemampuan untuk memahami orang lain	1) Menerima pendapat orang lain	2 Item	7, 10
		2) Menolong dan memotivasi teman yang sedang kesulitan	2 Item	11, 12
	3. Menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi	1) Mampu berbahasa dengan baik dan sopan	2 Item	13, 16
		2) Mampu berpikir panjang dalam memecahkan masalah	2 Item	14, 15
		3) Berpikir sebelum bertindak	2 Item	17, 19
		4) Tidak cepat marah	2 Item	18, 20
		5) Mampu bersabar	1 Item	21
	4. Dorongan akan pergaulan	1) Senang bergaul dengan teman sebaya	1 Item	22
		2) Membentuk kelompok teman sebaya	3 Item	23, 24, 25
	1. Perhatian	1) Memperhatikan pelajaran yang diberikan guru dengan baik	4 Item	1, 3, 6, 7
		2) Mengkonsentrasikan perhatian pada pelajaran	4 Item	2, 4, 8, 10
		3) Mengikuti pelajaran dengan tekun	2 Item	5, 9
	2. Tanggapan	1) Berani bertanya	1 Item	14

		mengenai materi yang belum dipahami		
		2) Mencatat materi yang diberikan oleh guru	4 Item	11, 12, 13, 15
	3. Keterampilan	1) Terampil dan cekatan saat praktikum	2 Item	16, 17
		2) Mahir menggunakan alat-alat praktikum	2 Item	18, 19
	4. Berpikir dan daya ingat	1) Memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru	2 Item	20, 21
		2) Mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.	2 Item	22, 23
		3) Mampu mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan guru.	2 Item	24, 25

Untuk pernyataan positif pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

- Responden yang menjawab sangat setuju diberi skor empat (4)
- Responden yang menjawab setuju diberi skor tiga (3)
- Responden yang menjawab tidak setuju diberi skor dua (2)
- Responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor satu (1)

Untuk pernyataan negatif pemberian skor dilakukan dengan memberikan skor sebagai berikut:

- a. Responden yang menjawab sangat setuju diberi skor empat (1)
- b. Responden yang menjawab setuju diberi skor tiga (2)
- c. Responden yang menjawab tidak setuju diberi skor dua (3)
- d. Responden yang menjawab sangat tidak setuju diberi skor satu (4)

Jumlah skor keseluruhan item untuk setiap responden menyatakan skor yang dicapai oleh responden tersebut. Jumlah item dalam kuesioner yang digunakan sebanyak 25 item setiap variabel.

Jumlah item angket setiap variabel sebelum di uji validitas dan reliabilitasnya sebanyak 30 item. Instrumen divalidasi oleh ahli kemudian dilanjutkan uji coba instrumen di dua sekolah yaitu, MAN 2 Makassar dan di MA Syeh Yusuf. Dari hasil pengujian tersebut, kemudian dianalisis dengan menggunakan komputer program SPSS versi 16.0 didapatkan 6 item yang tidak valid pada variabel perkembangan aspek sosial remaja dan 5 item yang tidak valid pada variabel perilaku belajar biologi. Item yang tidak valid kemudian dibuang dan ada 1 item yang direvisi. Sehingga diperoleh jumlah item angket untuk masing-masing variabel sebanyak 25 item.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan beberapa sumber seperti tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan orang

(*person*)⁷. Dokumentasi dari asal katanya dokumen artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan instrumen dokumentasi berupa daftar hadir dan daftar usia siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan perencanaan yang matang agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, berupa penyusunan rencana penelitian. Selanjutnya melakukan administrasi berupa pengurusan penelitian mulai dari tingkat jurusan, fakultas, gubernur, rektorat, sampai pada izin kepala sekolah tempat penelitian dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan

Guna mendukung proses kelancaran penelitian, maka dilakukan beberapa langkah yaitu :

- a. Observasi, yaitu peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan penelitian.
- b. Menyebarkan angket yang telah dipersiapkan peneliti dan mengevaluasi peserta didik saat mengisi angket.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 150.

- c. Mengumpulkan dan memeriksa angket yang telah diisi peserta didik.
- d. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dan diinterpretasikan kemudian mengambil suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Oleh sebab itu, data perlu diolah dan dianalisis agar mempunyai makna guna pemecahan masalah. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua jenis analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁸.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menentukan *range* (jangkauan)

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = range

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 207.

X_t = data tertinggi

X_r = data terendah⁹

b. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan :

K = banyaknya kelas

n = banyaknya nilai observasi¹⁰

c. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

p = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval¹¹

d. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Di mana :

P : Angka persentase

f : Frekuensi yang di cari persentasenya

⁹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 102.

¹⁰J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Cet. VII; Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

¹¹J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, h. 73.

N : Banyaknya sampel responden.

e. Menghitung *mean* (rata-rata)

Skor rata-rata atau mean dapat diartikan sebagai kelompok data dibagi dengan nilai jumlah responden. Rumus rata-rata adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata untuk variabel

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel¹²

f. Menghitung Standar Deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Dengan :

S_D = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi untuk variabel

X_i = Tanda kelas interval variabel

\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah populasi¹³

¹²M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, h. 72.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 52.

g. Kategorisasi

Untuk kategori skor perkembangan aspek sosial remaja dan perilaku belajar biologi karena tidak ada kategori yang baku, maka penulis menggunakan konsep statistika sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai maksimum (nilai skala item tertinggi x jumlah item).
- 2) Menentukan nilai minimum (nilai skala item terendah x jumlah item).
- 3) Menentukan rentang kelas atau selisih (nilai maksimum-nilai minimum).
- 4) Membagi nilai rentang dengan banyaknya kategori.

Adapun tabel kategoriasi skor kepemilikan fasilitas belajar dan motivasi belajar setelah melalui tahap tersebut adalah:

Tabel 2: Kategori skor perkembangan aspek sosial remaja

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Nilai	20-40	41-55	56-70	71-85	86-100

Tabel 3: Kategori skor perilaku belajar biologi

Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Nilai	20-40	41-55	56-70	71-85	86-100

2. Analisis statistik inferensial

Statistik inferensial atau *probabilitas* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi¹⁴. Teknik analisis data dengan statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad 15$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , sementara χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-1)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil penelitian terhadap populasi penelitian. Dalam artian bahwa apabila data yang diambil maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 209.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 290.

Pengujian homogenitas ini terlebih dahulu dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} \quad 16$$

dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti varians sampel homogen.

c. Uji Linearitas (Kelinieran Persamaan Regresi)

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasikan apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(E)}$$

dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data linear¹⁷.

d. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara perkembangan aspek sosial remaja dan perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

¹⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 175.

¹⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205.

maka digunakan analisis korelasi *pearson product moment* (r_{xy}) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan Y.

N = Jumlah populasi.

X = Jumlah skor dari perkembangan aspek sosial remaja

Y = Jumlah skor dari perilaku belajar biologi¹⁸

Untuk menghitung besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut¹⁹:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui keberartian korelasi digunakan uji “t” dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai koefisien korelasi

r = nilai korelasi

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 255.

¹⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 228.

n = jumlah sampel

kaidah pengujian yaitu;

Jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$,

maka H_0 diterima artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi : $\alpha =$

0,05

Untuk mengetahui tingkat korelasi serta hubungan antara kedua variabel yang berupa data nominal dapat berpedoman pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Interpretasi koefisien korelasi nilai r ²⁰

No	Tingkat Korelasi	Kategori
1	0,80-1,00	Sangat kuat
2	0,60-0,799	Kuat
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,20-0,399	Rendah
5	0,00-0,199	Sangat rendah

e. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao, maka digunakan analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

²⁰Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 228.

Harga a dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y (\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Harga b dihitung dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan: \hat{Y} = nilai yang diprediksikan

X = nilai variabel independen

a = nilai konstanta harga Y jika harga $X=0$

b = koefisien arah regresi

n = jumlah sampel²¹

f. Uji Signifikansi (uji-t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku perkiraan (Se), kesalahan baku (Sb), dan nilai t (t_{hitung}) sebagai berikut:

²¹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 114.

- 1) Untuk menghitung kesalahan baku perkiraan digunakan rumus²² :

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a. \sum Y - b. \sum XY}{n - 2}}$$

- 2) Untuk menghitung kesalahan baku digunakan rumus²³

$$Sb = \sqrt{\frac{Se}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

- 3) Uji statistik

Pengujian hipotesisnya, digunakan uji statistik sebagai berikut²⁴:

$$t = \frac{b - 0}{S_b}$$

- 4) Kriteria pengujian

Hipotesis Ho diterima jika:

$$-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$$

²² Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis* (Cet. I; Jakarta: Oryza, 2011), h. 112.

²³ Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. h. 112.

²⁴ Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. h. 112.

Hipotesis H_a diterima jika:

$$t_{hitung} \leq -t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Dengan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

1. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan

Madrasah ini didirikan oleh yayasan keluarga besar IAIN/UIN Alauddin Makassar dengan akte pendirian No. 29 tahun 2001 tanggal 20 Maret 2001. Saat itu disetujui oleh Prof. Dr. Muin Salim (dalam kedudukan sebagai Rektor IAIN Alauddin Makassar). Susunan pengurus terlampir dan proses pendirian dimulai dengan keluarnya surat keputusan badan pengurus yayasan keluarga besar IAIN Alauddin Makassar No. 02 tahun 2001 tentang persiapan pengelolaan Pesantren/Madrasah Pao-pao, tanggal 09 Oktober 2001.

Tim persiapan pengelolaan memulai kegiatannya dengan mengadakan seleksi penerimaan pengajar (guru). Seleksi penerimaan calon dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2002 dan berhasil dinyatakan lulus sebanyak 12 orang. Madrasah Madani Alauddin Pao-pao mulai menerima peserta didik baru tahun ajaran 2002/2003. Jumlah peserta didik yang diterima tahun pertama sebanyak 40 orang. Penerimaan dan pendirian Madrasah ditandai dengan keluarnya surat persetujuan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Gowa yang dimulai oleh Kepala Biro Kesra (Asisten IV).

Pengelolaan Madrasah dengan SK badan pengurus yayasan keluarga besar IAIN Alauddin Makassar No. 04 tahun 2002 tanggal 01 Agustus 2002 tentang pengangkatan Direktur, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Tata Usaha Pesantren/Madrasah Madani Pao-pao Kab. Gowa.

Sejak tanggal 07 Oktober 2002 dimulai pembinaan bahasa Arab, bahasa Inggris, baca tulis Al-Quran dan pengalaman ibadah dengan memanfaatkan mahasiswa PKL plus dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Bimbingan tersebut berkelanjutan dengan menggilir mahasiswa PKL plus. Setelah satu periode selesai, mahasiswa tersebut digantikan oleh mahasiswa lainnya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Madrasah adalah menjadi pusat unggulan pembentukan dan pembinaan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan (agama dan umum), teknologi dan memiliki akhlak yang terpuji.

b. Misi

Adapun misi Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-pao adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang ilmu agama dan umum serta teknologi.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris).
- 3) Membiasakan peserta didik mengamalkan nilai-nilai akhlak alqarimah.

- 4) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dalam rangka peningkatan kualitas belajar mengajar.
- 5) Menyiapkan sarana pendidikan yang memadai.

3. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah, Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-pao Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-pao Gowa memiliki fasilitas sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar seperti: kantor, ruang kelas, ruang OSIS/BK, perpustakaan, laboratorium sains, teknologi, dan bahasa, gazebo, koperasi, WC, dan mesjid.

4. Pengelola dan Pendidik

Guru yang sering juga disebut tenaga pendidik, merupakan salah satu unsur dalam dunia pendidikan yang sangat berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik khususnya di Pesantren/Madrasah Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa.

Adapun keadaan pengelola dan tenaga pendidik Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao Kabupaten Gowa Tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 5: Pengelola Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Hamka Ilyas, M.Th.I,	Direktur
2	Rappe, S.Ag, M.Pd.I	Kepala MA.
3	Rina Kurnia, S.Pd	Wakamad MA.
4	Drs. Baharuddin, S	Bendahara
5	Rudianto, S.Pd.I	Tata Usaha
6	Jumrah, S.Ag	Staf
7	Dra. Besse Aisyah	Staf
8	Nur Ima, S.Ag.	Staf
9	Ahmad,H, S.Pd.I	Staf
10	Dewi Syahadatina Danawir, A.Md	Staf
11	Syamsuddin Dg. Talli	Bujang
12	Sampara Dg. Nuju	Security

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

Tabel 6: Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Drs. A. Achruh AB P.,M.Pd.I.	Guru	FIQ.I
2	Amirullah Yunus, S.Pd.	Guru	KTK
3	Ali Umar Dani, S.Pd.I, M, Pfis.	Guru	TIK
4	Dian Safitri, S.Pd.,M.Pd	Guru	BIO.I
5	Edi Wangsa, S.Pd.	Guru	PKN
6	Faizah, SS.	Guru/wali kls XI	BAR.II
7	Farid Khaeruddin, S.Pd	Guru	PENJAS
8	Fitriani, S.Pd.	Guru/wali kls XII _A	BIN
9	Herna, S.Ag.	Guru	QH.II/BTQ.II
10	Marhaeni, S.Ag.	Guru/wali kls X _B	GEO/BIO.II
11	Muh. Rusli AL, S.Pd.	Guru	MM
12	Muh. Hasyim, S.Ag.	Guru	AQD
13	Nuraidah, S.Pd.I	Guru/wali kls	BIG.II

		X_A	
14	Nur Ima, S.Ag.	Guru/wali kls XII_B	SOS/SEJ
15	Nurrahmah, S.Pd.I, M.Pd.I.	Guru	BTQ.I
16	Rina Kurnia, S.Pd.	Guru	FIS
17	Rudianto, S.Pd.I	Guru	FIQ.I
18	Sukarni Nursyamsur, S.Pd.	Guru	Ekonomi
29	Zainal Alim, S, Si, S.Pd., M.Pkim	Guru	Kimia
20	Zainuddin, S.Ag, M.Ag.	Guru	BIG.I
21	Dra. Nadrah, M.Pd.	Guru	FIS.II

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

5. Peserta Didik

Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao mendidik peserta didik pada Tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak:

Tabel 7: Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
X_A	1	11	15	26
X_B	1	12	14	26
XI	1	8	23	31
XII_A	1	13	6	19
XII_B	1	9	10	19
Jumlah	5	53	68	121

Sumber: Kantor Tata Usaha Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

B. Gambaran Perkembangan Aspek Sosial Remaja Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MA Madani Alauddin Pao-pao. Penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh siswa kelas XI

yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 8: Skor Perkembangan Aspek Sosial Remaja Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

No	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Usia (Tahun)	Perkembangan Aspek Sosial Remaja
1	Muh. Alif Rezkiawan	L	16	72
2	Nurfalaah Salehati	P	18	82
3	Muh. Nur Fahmi AR.	L	16	71
4	Khaeril Halis	L	16	69
5	Ronaldi	L	17	68
6	Mufiah Fauziah Ashal	P	16	85
7	Nunung Pratiwi Ariska	P	16	79
8	Gita Prahasti	P	16	81
9	Rukmini M.	P	17	84
10	Nurfasari	P	16	91
11	Nur Annafiah A.M	P	16	79
12	Rezky Nur Aisyah	P	17	79
13	Buslin	L	18	84
14	Nurwaqiyah	P	16	75
15	Nursyahida	P	16	79
16	Ira Masrurah Eka Putri	P	16	74
17	Muh. Rizal	L	16	82
18	Andi Afham Mappa	L	17	71
19	Amalia Ramadhani	P	17	74
20	Nurhalisa	P	17	71
21	Riskawati	P	16	62
22	Nurul Ma'rifah	P	17	78
23	Sri Hikmah Fatimah	P	16	87
24	Irdayanti	P	16	78
25	Jumriati	P	16	78
26	Nurmi	P	16	86
27	Khaerul Ikhsan	L	17	72

28	Muh. Jafar	L	17	82
29	Dian Septi Syarif	P	16	78
30	Nurul Wahdaniyah	P	16	76
31	Sri Mutmainnah	P	17	78
Jumlah				2406

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Perkembangan Aspek Sosial Remaja

1. Menentukan *range* (rentangan)

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \\
 &= 91 - 62 \\
 &= 29
 \end{aligned}$$

2. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 31 \\
 &= 1 + 3,3 (4,920) \\
 &= 5,921 \approx 6
 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{29}{6} \\
 &= 4,83 \approx 5
 \end{aligned}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi skor perkembangan aspek sosial remaja

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Perkembangan Aspek Sosial Remaja Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	62 – 66	1	3,23
2	67 – 71	5	16,13
3	72 – 76	5	16,13
4	77 – 81	11	13,48
5	82 – 86	7	22,58
6	87 – 91	2	6,45
Jumlah		31	100

5. Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Untuk mengetahui nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi data tersebut maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 10: Penolong untuk menghitung nilai mean dan nilai standar deviasi

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
62 – 66	1	64	64	-13,87	192,38	192,38
67 – 71	5	69	345	-8,87	78,68	393,40
72 – 76	5	74	370	-3,87	14,98	74,90
77 – 81	11	79	869	1,13	1,28	14,08
82 – 86	7	84	588	6,13	37,58	263,06
87 – 91	2	89	178	11,13	123,88	247,76
Jumlah	31	459	2414	-8,22	448,78	1185,58

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2414}{31}$$

$$= 77,87$$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1185,58}{31-1}} \\
 &= \sqrt{39,52} \\
 &= 6,29
 \end{aligned}$$

6. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat perkembangan aspek sosial remaja, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi lima kategori, yaitu; kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11: Kategori Perkembangan Aspek Sosial Remaja Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	86 – 100	3	Sangat Tinggi	9,68
2	71 – 85	25	Tinggi	80,65
3	56 – 70	3	Cukup	9,68
4	41 – 55	0	Rendah	0
5	25 – 40	0	Sangat Rendah	0
Jumlah		31		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.7 di atas, dengan memperhatikan 31 siswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 3 orang (9,68%) berada dalam kategori cukup, 25 orang (80,65%) berada dalam kategori tinggi, dan 3

orang (9,68%) berada dalam kategori sangat tinggi, serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,87 apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 71 – 85 dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao memiliki perkembangan aspek sosial yang tinggi.

C. Gambaran Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Madani Alauddin Pao-pao

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Madani Alauddin Pao-pao, penulis dapat mengumpulkan data melalui angket yang diisi oleh Siswa Kelas XI yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12: Skor Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA MadaniAlauddin Pao-pao

No	Nama	Perilaku Belajar Biologi
1	Muh. Alif Rezkiawan	75
2	Nurfalaah S.	73
3	Muh. Nur Fahmi AR.	71
4	Khaeril Halis	77
5	Ronaldi	64
6	Mufiah Fauziah Ashal	91
7	Nunung Pratiwi Ariska	74
8	Gita Prahasti	80
9	Rukmini M.	87
10	Nurfasari	82

11	Nur Annafiah A.M	71
12	Rezky Nur Aisyah	73
13	Buslin	76
14	Nurwaqiyah	85
15	Nursyahida	76
16	Ira Masrurah Eka Putri	78
17	Rizal	68
18	Andi Afham Mappa	75
19	Amalia Ramadhani	76
20	Nurhalisa	78
21	Riskawati	70
22	Nurul Ma'rifah	77
23	Sri Hikmah Fatimah	84
24	Irdyanti	73
25	Jumriati	81
26	Nurmi	83
27	Khaerul Ikhsan	72
28	Muh. Jafar	72
29	Dian Septi Syarif	80
30	Nurul Wahdaniyah	76
31	Sri Mutmainnah	75
Jumlah		2373

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Perilaku Belajar Biologi

1. Menentukan *range* (rentangan)

$$R = X_t - X_r$$

$$= 91 - 64$$

$$= 27$$

2. Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

$$= 1 + 3,3 (4,920)$$

$$= 5,921 \approx 6$$

3. Menghitung panjang kelas interval

$$p = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{27}{6}$$

$$= 4,5 \approx 5$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi skor perilaku belajar biologi

**Tabel 13: Distribusi Frekuensi Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI
MA Madani Alauddin Pao-pao**

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	64 – 68	2	6,45
2	69 – 73	8	25,81
3	74 – 78	12	38,71
4	79 – 83	5	16,13
5	84 – 88	2	6,45
6	89 – 93	2	6,45
Jumlah		31	100

5. Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

Untuk mengetahui nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi data tersebut maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 14: Penolong untuk menghitung nilai mean dan nilai standar deviasi

Interval Nilai	f_i	x_i	$f_i \cdot x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
64 – 68	2	66	132	-10,48	109,83	219,66
69 – 73	8	71	568	-5,48	30,03	240,24
74 – 78	12	76	912	-0,48	0,23	2,76
79 – 83	5	81	405	4,52	20,43	102,15

84 – 88	2	86	172	9,52	90,63	181,26
89 – 93	2	91	182	14,42	207,94	415,88
Jumlah	31	471	2371	12,02	459,09	1161,95

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2371}{31}$$

$$= 76,48$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1161,95}{31-1}}$$

$$= \sqrt{38,73}$$

$$= 6,22$$

6. Kategori skor responden

Untuk mempermudah mengetahui tingkat perkembangan aspek sosial remaja, maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Adapun rincian tersebut meliputi lima kategori, yaitu; kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15: Kategori Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

No	Nilai	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1	86 – 100	2	Sangat Tinggi	6,45
2	71 – 85	26	Tinggi	83,87
3	56 – 70	3	Cukup	9,68
4	41 – 55	0	Rendah	0
5	25 – 40	0	Sangat Rendah	0
Jumlah		31		100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.12 di atas, dengan memperhatikan 31 siswa sebagai sampel dapat diketahui bahwa 3 orang (9,68%) berada dalam kategori cukup, 26 orang (83,87%) berada dalam kategori tinggi, dan 2 orang (6,45%) berada dalam kategori sangat tinggi, serta tidak ada seorangpun sampel yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 76,48 apabila dimasukkan dalam lima kategori di atas, berada pada interval 71 – 85 dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao memiliki perilaku belajar biologi yang tinggi.

D. Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar

Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

Untuk melihat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao digunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi digunakan untuk melakukan prediksi

seberapa tinggi nilai variabel dependen (Y) bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Untuk keperluan tersebut, terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus *Chi-kuadrat* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$x_{hitung}^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi harapan

Untuk dapat mencari nilai dari rumus di atas, maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 16: Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Perkembangan Aspek Sosial Remaja

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z tabel	Luas Z tabel	f_i	f_h	$\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$
	61,5	-2,60	0,4953				
62 – 66				0,0304	1	0,942	0,004
	66,5	-1,81	0,4649				
67 – 71				0,1211	5	3,754	0,413
	71,5	-1,01	0,3438				
72 – 76				0,2567	5	7,957	1,098

	76,5	-0,22	0,0871				
77 – 81				0,1319	11	4,889	7,638
	81,5	0,58	0,2190				
82 – 86				0,1957	7	6,066	0,143
	86,5	1,37	0,4147				
87 – 91				0,0703	2	2,179	0,014
	91,5	2,17	0,4850				
Jumlah							9,310

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 9,310$. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan $dk = K - 1 = 6 - 1 = 5$. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil daripada nilai χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang menandakan bahwa distribusi data perkembangan aspek sosial remaja (X) normal.

Tabel 17: Penolong untuk Pengujian Normalitas Data Perilaku Belajar Biologi

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Z tabel	Luas Z tabel	f_i	f_h	$\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$
	63,5	-2,09	0,4817				
64 – 68				0,0820	2	2,542	0,115
	68,5	-1,28	0,3997				
69 – 73				0,2153	8	6,674	0,263
	73,5	-0,48	0,1844				
74 – 78				0,0551	12	5,708	6,935
	78,5	0,33	0,1293				
79 – 83				0,2415	5	7,486	0,825
	83,5	1,13	0,3708				
84 – 88				0,1024	2	3,174	0,434

	88,5	1,93	0,4732				
89 – 93				0,0237	2	0,734	2,183
	93,5	2,74	0,4969				
Jumlah							10,755

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 10,755$. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga χ^2_{tabel} dengan $dk = K - 1 = 6 - 1 = 5$. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 0,05 (5%), maka harga $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai χ^2_{hitung} lebih kecil daripada nilai χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yang menandakan bahwa distribusi data perilaku belajar biologi (Y) normal.

2. Uji Homogenitas

Sebelum mengadakan uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas, karena hal ini merupakan syarat untuk melakukan pengujian dalam analisis inferensial. Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

Jika: $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, homogen

Jika: $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, tidak homogen

Untuk melakukan perhitungan pada uji homogenitas, maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Adapun perhitungan untuk menentukan varians terbesar dan varians terkecil adalah sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1185,58}{30}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1161,95}{30}}$$

$$S = 6,29$$

$$S = 6,22$$

$$S^2 = 39,56$$

$$S^2 = 38,69$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh data sebagai berikut:

- Nilai varians perkembangan aspek sosial remaja (S^2) = 39,56 sedangkan untuk $S = 6,29$
- Nilai varians perilaku belajar biologi (S^2) = 38,69 sedangkan untuk $S = 6,22$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{39,56}{38,69} = 1,02$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,02. Bila dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pembilang dan derajat kebebasan penyebut $n-1 = 31-1 = 30$ dengan taraf kesalahan 0,05 (5%) nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,84. Sehingga dengan demikian, hasil dari data tersebut

menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil daripada nilai F_{tabel} , ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) atau ($1,02 \leq 1,84$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua varians homogen.

3. Uji Linieritas Regresi

a. Jumlah Kuadrat Total JK(T)

$$JK(T) = \sum Y^2 = 182643$$

b. Jumlah Kuadrat Regresi JK(A)

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{5631129}{31} = 181649,32$$

c. Jumlah Kuadrat Regresi JK(b/a)

$$JK(b/a) = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right]$$

$$= 0,467 \left[184731 - \frac{(2406)(2373)}{31} \right]$$

$$= 0,467 (184731 - 184175,42)$$

$$= 0,467 \times 1555,58$$

$$= 726,46$$

d. Jumlah Kuadrat Sisa JK(S)

$$JK(S) = JK(T) - JK(A) - JK(b/a)$$

$$= 182643 - 181649,32 - 726,46$$

$$= 267,22$$

e. Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK(G)

$$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Untuk dapat mencari nilai JK (galat) sesuai dengan rumus di atas, maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 18: Penolong untuk Mencari Nilai JK(G)

No Urut	X	Kelompok	n	Y
1	62	1	1	64
2	68	2	1	68
3	69	3	1	70
4	71	4	3	71
5	71			71
6	71			72
7	72	5	2	72
8	72			73
9	74	6	2	73
10	74			73
11	75	7	1	74
12	77	8	1	75
13	78	9	5	75
14	78			75
15	78			76
16	78			76
17	78			76
18	79	10	4	76
19	79			77
20	79			77
21	79			78
22	81	11	1	78
23	82	12	3	80
24	82			80
25	82			81

26	84	13	2	82
27	84			83
28	85	14	1	84
29	86	15	1	85
30	87	16	1	87
31	91	17	1	91

$$JK(G) = 0 + 0 + 0 + 0,67 + 4,51 + 5,51 + 35 + 0 + 11,22 + 25 + 0 + 0,67 + 20,5 + \\ 0 + 0 + 0 + 0$$

$$= 103,08$$

f. Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK(TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 267,22 - 103,08$$

$$= 164,14$$

g. Rata-rata jumlah kuadrat (RJK), yaitu dengan cara membagi JK dengan db masing-masing. Perhitungan sebagai berikut:

1) Rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK[b/a])

$$RJK(b/a) = JK(b/a) / 1 = 726,46$$

2) Rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK[S])

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{N-2} = \frac{267,22}{29} = 9,21$$

3) Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK[TC])

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{K-2} = \frac{164,14}{15} = 10,94$$

4) Rata-rata jumlah kuadrat galat (RJK[G])

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{N-K} = \frac{103,08}{14} = 7,36$$

$$\text{db Regresi Total} = N = 31$$

$$\text{db Regresi (a)} = 1$$

$$\text{db Regresi (b/a)} = 1$$

$$\text{db Sisa} = N - 2 = 31 - 2 = 29$$

$$\text{db Tuna Cocok} = N - K = 31 - 17 = 14$$

$$\text{db Kekeliruan} = K - 2 = 17 - 2 = 15$$

Tabel 19: ANAVA untuk regresi $\hat{Y} = 40,293 + 0,467X$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	31	182643	-	1,49	2,43
Regresi (a)	1	181649,32	-	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $1,49 \leq 2,43$	
Regresi (b/a)	1	726,46	726,46		
Sisa	29	267,22	9,21		
Tuna Cocok	14	164,14	10,94		
Galat	15	103,08	7,36		

h. Uji Kelinearan Persamaan Regresi yaitu

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{10,94}{7,36} = 1,49$$

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 5\%$ dan db pembilang $= N - K = 31 - 17 = 14$ dan db penyebut $= K - 2 = 17 - 2 = 15$ di dapat $F_{tabel} = 2,43$. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yaitu $1,49 \leq 2,43$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 40,293 + 0,467X$ adalah linier.

4. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara perkembangan aspek sosial remaja (X) dan perilaku belajar biologi (Y) siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao, digunakan rumus *korelasi pearson product moment* dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

Dimana,

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara perkembangan aspek sosial remaja dan perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

H_a = Terdapat hubungan antara perkembangan aspek sosial remaja dan perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data, maka dibuatkan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 20: Penolong untuk Menghitung Koefisien Korelasi antara Perkembangan Aspek Sosial Remaja dan Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

No	Perkembangan Aspek Sosial Remaja (X)	Perilaku Belajar Biologi (Y)	X ²	Y ²	XY
1	72	75	5184	5625	5400
2	82	73	6724	5329	5986
3	71	71	5041	5041	5041
4	69	77	4761	5929	5313
5	68	64	4624	4096	4352
6	85	91	7225	8281	7735
7	79	74	6241	5476	5846

8	81	80	6561	6400	6480
9	84	87	7056	7569	7308
10	91	82	8281	6724	7462
11	79	71	6241	5041	5609
12	79	73	6241	5329	5767
13	84	76	7056	5776	6384
14	75	85	5625	7225	6375
15	79	76	6241	5776	6004
16	74	78	5476	6084	5772
17	82	68	6724	4624	5576
18	71	75	5041	5625	5325
19	74	76	5476	5776	5624
20	71	78	5041	6084	5538
21	62	70	3844	4900	4340
22	78	77	6084	5929	6006
23	87	84	7569	7056	7308
24	78	73	6084	5329	5694
25	78	81	6084	6561	6318
26	86	83	7396	6889	7138
27	72	72	5184	5184	5184
28	82	72	6724	5184	5904
29	78	80	6084	6400	6240
30	77	76	5929	5776	5852
31	78	75	6084	5625	5850
Jumlah	2406	2373	187926	182643	184731

Nilai-nilai di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus *korelasi pearson product moment*. Perhitungannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(184731) - (2406)(2373)}{\sqrt{\{31(187926) - (5788836)\} \{31(182643) - (5631129)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5726661 - 5709438}{\sqrt{(36870)(30804)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17223}{\sqrt{1135743480}}$$

$$r_{xy} = \frac{17223}{33700,793}$$

$$r_{xy} = 0,511$$

Menghitung koefisien determinasi;

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,511)^2 \times 100\%$$

$$= 26,11\%$$

Menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung} ;

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,511\sqrt{31-2}}{\sqrt{1-0,511^2}}$$

$$= \frac{2,752}{0,739}$$

$$= 3,724$$

Kaidah Pengujian;

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,511$. Karena taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $n = 31$, maka diperoleh harga $r_{tabel} = 0,355$. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, diperoleh koefisien determinasi sebesar 26,11%. Berdasarkan uji signifikansi di atas diperoleh harga $t_{hitung} = 3,724$. Karena taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (5%) dan $n = 31$, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 1,699$. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan aspek sosial remaja dan perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao dan tingkat korelasinya berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perkembangan aspek sosial remaja, maka semakin baik pula perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

5. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao, dengan kata lain untuk menguji hipotesis yang diajukan. Untuk menemukan persamaan garis regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu harga a dan b . Demi mempermudah penulis dalam menganalisis data maka perlu dibuatkan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 21: Penolong untuk Menghitung Pengaruh Perkembangan Aspek Sosial Remaja terhadap Perilaku Belajar Biologi Siswa Kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

No	Perkembangan Aspek Sosial Remaja (X)	Perilaku Belajar Biologi (Y)	X ²	Y ²	XY
1	72	75	5184	5625	5400
2	82	73	6724	5329	5986
3	71	71	5041	5041	5041
4	69	77	4761	5929	5313
5	68	64	4624	4096	4352
6	85	91	7225	8281	7735
7	79	74	6241	5476	5846
8	81	80	6561	6400	6480
9	84	87	7056	7569	7308
10	91	82	8281	6724	7462
11	79	71	6241	5041	5609
12	79	73	6241	5329	5767
13	84	76	7056	5776	6384
14	75	85	5625	7225	6375
15	79	76	6241	5776	6004
16	74	78	5476	6084	5772
17	82	68	6724	4624	5576
18	71	75	5041	5625	5325
19	74	76	5476	5776	5624
20	71	78	5041	6084	5538
21	62	70	3844	4900	4340
22	78	77	6084	5929	6006
23	87	84	7569	7056	7308
24	78	73	6084	5329	5694
25	78	81	6084	6561	6318
26	86	83	7396	6889	7138
27	72	72	5184	5184	5184
28	82	72	6724	5184	5904
29	78	80	6084	6400	6240
30	77	76	5929	5776	5852
31	78	75	6084	5625	5850
Jumlah	2406	2373	187926	182643	184731

a. Menghitung regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(2373)(187926) - (2406)(184731)}{(31)(187926) - (2406)^2}$$

$$a = \frac{445948398 - 444462786}{5825706 - 5788836}$$

$$a = \frac{1485612}{36870}$$

$$a = 40,293$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{31(184731) - (2406)(2373)}{31(187926) - (2406)^2}$$

$$b = \frac{5726661 - 5709438}{5825706 - 5788836}$$

$$b = \frac{17223}{36870}$$

$$b = 0,467$$

b. Menyusun persamaan regresi

Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Jadi, persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 40,293 + 0,467X$$

Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana perubahan dalam variabel dependen akan terjadi seiring perubahan variabel independen. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa setiap nilai perkembangan aspek sosial remaja bertambah 1, maka nilai perilaku belajar biologi siswa akan bertambah sebesar 0,467.

c. Uji Signifikansi (Uji-t)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku perkiraan (Se), kesalahan baku (Sb) dan menghitung nilai t .

d. Menentukan nilai kritis (t_{tabel}) :

$$n \text{ (sampel)} = 31$$

$$m \text{ (jumlah variabel bebas)} = 1$$

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga taraf signifikansi (*significant level*) adalah 5 % atau $\alpha = 0,05$. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau df dirumuskan dengan $df = n - m = 31 - 1 = 30$. Berdasarkan nilai $df = 30$ dan $\alpha = 0,05$, maka dapat diperoleh nilai kritis (t_{tabel}) pada tabel distribusi t yaitu:

$$t_{\text{tabel}} = t_{(30; 0,05)} = \pm 2,042$$

e. Menghitung kesalahan baku perkiraan (Se), kesalahan baku (Sb) dan nilai t .

1) Kesalahan baku perkiraan (Se):

$$Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{182643 - 40,293 \cdot 2373 - 0,467 \cdot 184731}{31 - 2}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{87027,71 - 86269,38}{29}}$$

$$Se = \sqrt{\frac{758,33}{29}}$$

$$Se = \sqrt{26,15}$$

$$= 5,11$$

2) Kesalahan baku (Sb):

$$Sb = \sqrt{\frac{Se}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$Sb = \sqrt{\frac{5,11}{187926 - \frac{(2406)^2}{31}}}$$

$$Sb = 0,07$$

3) Nilai t (t_{hitung}):

$$t = \frac{b - 0}{Sb}$$

$$t = \frac{0,467 - 0}{0,07}$$

$$t = \frac{0,467}{0,07}$$

$$t = 6,671$$

f. Pengujian hipotesis:

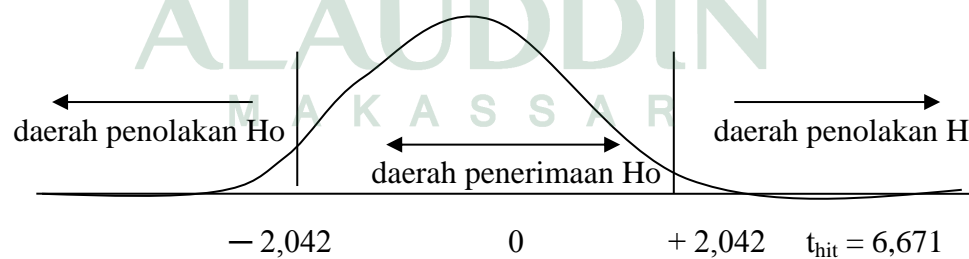
$H_0 : \mu = 0$

$H_a : \mu \neq 0$

Dimana,

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

H_a = Terdapat pengaruh antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.



g. Kesimpulan

Nilai t hitung (t_{hit}) sebesar 6,671 dan nilai t tabel (t_{tab}) sebesar 2,042. Tampak bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_{hit} > t_{tab}$) dan nilai t hitung terletak di

daerah penolakan H_0 . Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao.

E. Pembahasan

1. Perkembangan aspek sosial remaja siswa kelas XI MA Madani Alauddin

Pao-pao

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor perkembangan aspek sosial remaja tertinggi sebesar 91 dan terendah 62. Rata-rata skor (mean) 77,87 dengan standar deviasi sebesar 6,29.

Analisis dari 31 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,68%) memperoleh skor dengan kategori cukup, 25 orang siswa (80,65%) memperoleh skor dengan kategori tinggi, dan 3 orang siswa (9,68%) memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi, serta tidak ada seorangpun siswa yang berada dalam kategori skor rendah dan sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 77,87 maka berada pada interval skor 71 – 85 dalam kategori tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao memiliki perkembangan aspek sosial remaja yang tinggi.

Hal ini dikarenakan siswa yang berada pada rentang usia remaja pertengahan telah memiliki kematangan interaksi sosial, emosi, dan intelegensi. Sehingga dalam bersosialisasi di lingkungan sosialnya siswa tersebut telah mampu menyesuaikan diri dengan baik. Pada usia remaja pertengahan pola pikir seorang siswa lebih dewasa dan berorientasi ke masa depan, lebih selektif dalam memilih teman, memahami nilai dan norma sosial, serta penghayatan kehidupan keagamaan mulai dilakukan atas dasar kesadaran dan pertimbangan hati nuraninya secara tulus ikhlas.

Selain itu, sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki latar belakang pesantren dimana sistem pendidikan di sekolah tersebut lebih mengutamakan pendidikan dari segi spiritual. Dalam proses pembelajaran di sekolah guru selalu mengarahkan dan mengawasi proses sosialisasi serta interaksi sosial siswa, juga selalu menanamkan pemahaman mengenai nilai dan norma sosial.

2. Perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa dari 31 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian, diperoleh skor perilaku belajar biologi tertinggi sebesar 91 dan terendah 64. Rata-rata skor (mean) 76,48 dengan standar deviasi sebesar 6,22.

Analisis dari 31 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian menunjukkan bahwa 3 orang siswa (9,68%) memperoleh skor dengan kategori cukup, 26 orang siswa (83,87%) memperoleh skor dengan kategori tinggi, dan 2 orang siswa (6,45%) memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi, serta tidak ada seorangpun siswa

yang berada dalam kategori skor rendah dan sangat rendah. Sementara itu, jika dilihat dari nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 76,48 maka berada pada interval skor 71 – 85 dalam kategori tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao memiliki perilaku belajar biologi yang tinggi.

Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran biologi menggunakan pendekatan saintifik dimana pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting atau dengan kata lain menekankan pada keterampilan proses. Selain itu, dalam proses pembelajaran biologi objek kajiannya berupa benda konkret dan dapat ditangkap oleh indra, melibatkan pengalaman empiris, serta sangat erat kaitannya dengan kegiatan praktikum yang secara tidak langsung akan memotivasi siswa dalam belajar dan merangsang keterampilan proses siswa yang pada akhirnya akan tercermin dari perilaku belajarnya.

3. Pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 40,293 + 0,467X$.

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa setiap nilai perkembangan aspek sosial remaja bertambah 1, maka nilai perilaku belajar biologi siswa akan bertambah sebesar 0,467. Hal ini juga semakin diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) yaitu 6,671 lebih besar daripada nilai t yang diperoleh dari tabel distribusi t (t_{tabel}) yaitu 2,042 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Selain itu, diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar 26,11%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) lebih besar daripada nilai t yang diperoleh dari tabel distribusi t (t_{tabel}) dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao. Pengaruh perkembangan aspek sosial remaja terhadap perilaku belajar biologi sebesar 26,11% dan sisanya 73,98% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa kualitas perilaku belajar siswa sangat bergantung pada kualitas perkembangan aspek sosial siswa tersebut, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan yang lebih luas lagi¹. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang relevan oleh Nurlailah.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 37.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurlailah mengkaji variabel perkembangan aspek sosial remaja dari aspek-aspek; kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan, keluarga, kapasitas mental dan emosi. Sementara itu, variabel perilaku belajar dikaji dari aspek-aspek; kebiasaan, pengamatan, sikap, tingkah laku efektif, berpikir asosiatif, dan apresiasi. Berbeda halnya dengan penelitian ini yang mengkaji variabel perkembangan aspek sosial remaja dari aspek-aspek; kesadaran akan nilai dan norma sosial, kemampuan untuk memahami orang lain, menonjolnya fungsi intelegensi dan emosi serta dorongan akan pergaulan. Sementara variabel perilaku belajar dikaji dari aspek-aspek; perhatian, tanggapan, keterampilan, berpikir dan daya ingat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan aspek sosial remaja siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao berada dalam kategori tinggi karena berada pada interval skor 71 – 85 dengan persentase 80,65%.
2. Perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao berada dalam kategori tinggi karena berada pada interval skor 71 – 85 dengan persentase 83,87%.
3. Perkembangan aspek sosial remaja memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 26,11% terhadap perilaku belajar biologi siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao, hal ini tercermin dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 40,293 + 0,467X$ dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa setiap nilai perkembangan aspek sosial remaja bertambah 1, maka nilai perilaku belajar biologi siswa akan bertambah sebesar 0,467. Hal ini diperkuat dengan nilai t hitung yang diperoleh yaitu 6,671 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu 2,042 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa perkembangan aspek sosial remaja memiliki pengaruh sebesar 26,11% terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar masih dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku belajar siswa selain yang diteliti dalam penelitian ini serta diharapkan untuk meneliti pada remaja awal (12-15 tahun) ataupun remaja akhir (18-21 tahun).
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan perilaku belajar dapat dilakukan dengan cara memperhatikan perkembangan aspek sosial baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat.
3. Bagi guru, agar dalam usaha meningkatkan perilaku belajar siswa kelas XI MA Madani Alauddin Pao-pao perlu sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran memberikan arahan dan bimbingan dalam berhubungan sosial dengan baik agar perilaku belajar dari siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Alisyahbana, Anna. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Anurrahman. *Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aswar, Saefuddin. *Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2008.
- Basirun, Muhammad. "Penelitian Survey",
<http://basirunmetpel.blogspot.com/2011/01/penelitian-survey.html> (2 Oktober 2013).
- Beranderen, Agung. "Karakterisitk-karakteristik dan Pendekatan Ilmu Biologi",
[http://wawasanbiologi.blogspot.com/2012/01/karakteristik-karakteristik dabn Pendekatan Ilmu biologi.html](http://wawasanbiologi.blogspot.com/2012/01/karakteristik-karakteristik-dabn-Pendekatan-Ilmu-biologi.html) (24 Mei 2014).
- Budiarti, Siswati. "Kenakalan Remaja, Bentuk, Penyebab, dan Cara mengatasinya,"
[http://siswatibudiarti.wordpress.com/2010/12/23/kenakalan-remaja bentuk-penyebab-dan-cara-mengatasinya/](http://siswatibudiarti.wordpress.com/2010/12/23/kenakalan-remaja-bentuk-penyebab-dan-cara-mengatasinya/) (2 Oktober 2013).
- Djaali. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Makmun, Syamsuddin abin. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Prasetyo, Samudra. "Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja di Indonesia"
[http://mastersamudrahacker.blogspot.com/bentuk-bentuk-kenakalan-remaja serta dampaknya di.html](http://mastersamudrahacker.blogspot.com/bentuk-bentuk-kenakalan-remaja-serta-dampaknya-di.html) (2 Oktober 2013).
- Pieter, Herri Zan dan Namora Lubis. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kencana Premata Media, 2010.
- Sarwono, Sarlito wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara, 2005.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sunaryo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1991.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Teloanyar, "Biologi Sebagai Ilmu", <http://teloanyar.blogspot.com/2012/04/biologi-sebagai-ilmu.html> (24 Mei 2014).
- Tim Dosen. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Thalib, Syamsul bachri. *Psikologi Perkembangan*. Makassar: UNM Press, 2008.
- Triton. *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Oryza, 2011.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2002.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Fitriani Taslim, lahir di Pangkajene pada tanggal 22 November 1992. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Muh. Taslim Nur dan Hasnah Pratiwi. Penulis adalah anak pertama dari 4 (empat) bersaudara. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia pendidikan formal pada tahun 1998 di SD Negeri 21 Maleleng dan tamat pada tahun 2004. Pada tahun yang sama, Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Pangkajene dan tamat pada tahun 2007. Kemudian Penulis pada tahun itu juga, melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Pangkajene dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010, Penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi melalui jalur SNMPTN. Keinginannya cukup sederhana, ingin bahagia dan membahagiakan orang tua. Dengan prinsip, *“hidup adalah perjuangan, perjuangan membutuhkan pengorbanan dan pengorbanan akan terasa indah jika dilandasi dengan iman dan taqwa”*.